

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pada akhir tahun 2019 telah ditemukan jenis baru dari virus corona yang dapat menyebabkan sebuah penyakit yang diberi nama Covid-19 (WHO, 2020). Persebaran kasus Covid-19 terjadi dengan sangat cepat, hingga saat ini Covid-19 menyebar ke berbagai negara termasuk Indonesia. Seiring dengan tingginya peningkatan kasus terkonfirmasi memberikan dampak yang signifikan pada berbagai sektor salah satunya sektor perekonomian. Dampak penyebaran virus corona terhadap ekonomi akan lebih kompleks dibandingkan dengan krisis yang terjadi pada tahun 1997-1998 dan 2008-2009 (Mulyani, 2020). Badan Pusat Statistik (BPS) melalui berita resmi statistik mengklaim bahwa perekonomian Indonesia pada triwulan III-2020 tumbuh negatif sebesar 3,49% secara tahunan atau *year-on-year*. Selain memberikan dampak pada sektor perekonomian, pandemi Covid-19 juga memberikan dampak terhadap sektor ketenagakerjaan. Berdasarkan publikasi BPS, dalam kurun waktu Februari-Agustus 2020, dari total penduduk usia kerja sebanyak 203,97 juta orang, terdapat 29,12 juta penduduk usia kerja yang terdampak Covid-19.

Berdasarkan pada fakta banyaknya penduduk usia kerja yang terdampak Covid-19 mengindikasikan meningkatnya Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Pengangguran merupakan salah satu permasalahan yang selalu dihadapi oleh Indonesia namun diperparah dengan adanya pandemi Covid-19. Sebelum kasus pertama Covid-19 Indonesia dikonfirmasi pada bulan Maret 2020 oleh Presiden Joko Widodo, BPS mencatat pada bulan Agustus 2019 dan Februari 2020 TPT Indonesia masing-masing sebesar 5,23% dan 4,94%, namun angka tersebut semakin meningkat hingga pada Agustus 2020, TPT Indonesia mencapai 7,07%. TPT Agustus 2020 mengalami peningkatan yang cukup besar yaitu sebesar 1,84% dibandingkan dengan dengan TPT Agustus 2019 (BPS, 2020). TPT pada Agustus 2020 merupakan angka yang tertinggi dalam hampir sepuluh tahun terakhir. TPT

pada daerah perkotaan sebesar 8,98%, angka tersebut lebih tinggi hampir dua kali lipat dibandingkan dengan TPT pada daerah pedesaan sebesar 4,71%. Berdasarkan data BPS, tiga provinsi dengan TPT Agustus 2020 tertinggi adalah Provinsi DKI Jakarta, Banten, dan Jawa Barat yaitu sebesar 10,95%, 10,64%, dan 10,46%, sementara tiga provinsi dengan TPT terendah adalah Provinsi Bengkulu, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat yaitu 4,07%, 3,77%, dan 3,32%. Untuk mengatasi dampak pandemi Covid-19 pada sektor ketenagakerjaan, pemerintah telah menyiapkan beberapa langkah untuk menekan jumlah pengangguran diantaranya dengan program stimulus fiskal, restrukturisasi kredit, pemberian pinjaman lunak (LIPI, 2020). Langkah-langkah lain disampaikan oleh Menteri Ketenagakerjaan, Ida Fauziyah saat menjadi panelis dalam Pertemuan *International Labour Organization* (ILO) yaitu memperbanyak program peluasan kesempatan kerja seperti padat karya tunai, padat karya produktif, terapan Teknologi Tepat Guna (TTG), Tenaga Kerja Mandiri (TKM), dan kewirausahaan, yang dimaksudkan untuk penyerapan tenaga kerja. Namun langkah-langkah yang diambil oleh pemerintah belum cukup efektif dalam mengatasi masalah pengangguran saat pandemi Covid-19 ini.

Pengangguran merupakan masalah yang sangat kompleks karena mempengaruhi sekaligus dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berinteraksi mengikuti pola yang tidak selalu mudah untuk dipahami (Muslim, 2014). Faktor yang mempengaruhi masalah pengangguran salah satunya dapat dilihat pada sektor sosial ekonomi. Hal ini pernah diteliti oleh Johan dkk (2016) yang menganalisis tentang pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Investasi terhadap pengangguran di Indonesia dengan metode regresi linier berganda. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa Investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran di Indonesia. Penelitian lain yang dilakukan oleh Isnayanti dan Ritonga, A. (2017) adalah menganalisis faktor yang diduga mempengaruhi tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara dengan regresi linier berganda dan diperoleh kesimpulan bahwa pertumbuhan ekonomi (PDRB) dan upah minimum berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran. Sementara itu,

WAWsari, F. dan Bangun, R.H. (2019) yang meneliti tentang pengaruh sosial ekonomi terhadap pola penurunan pengangguran terbuka di provinsi Sumatera Utara menggunakan analisis regresi linier berganda diperoleh hasil bahwa secara individu hanya rata-rata lama sekolah yang berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka. Namun dari penelitian-penelitian terdahulu tersebut masih sebatas pada model regresi linier berganda yang menghasilkan parameter yang bersifat bersifat global sementara pemodelan terhadap fenomena pengangguran tidak dapat dilakukan secara global akan tetapi harus memperhatikan aspek kewilayahan (spasial).

TPT dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berbeda di setiap wilayah. Hal tersebut dikarenakan adanya perbedaan karakteristik suatu wilayah dan adanya keterkaitan jarak antar wilayah. Perbedaan karakteristik tersebut menyebabkan timbulnya keragaman antar wilayah. Untuk mengatasi keragaman antar wilayah yang disebut heterogenitas spasial, dibutuhkan suatu model yang berbasis kewilayahan (Fotheringham *et al*, 2002). Salah satu model spasial untuk mengatasi keragaman wilayah adalah *Geographically Weighted Regression* (GWR). GWR merupakan perluasan dari regresi global menjadi model regresi lokal sehingga parameter yang diestimasi bervariasi di setiap titik lokasi. Penelitian menggunakan metode GWR salah satunya dilakukan oleh Mustofa, N.K dkk (2020) tentang nilai tanah di desa Temon Kulon, Kabupaten Kulon Progo diperoleh hasil bahwa dengan menggunakan GWR dengan pembobot kernel *Bi-square* didapatkan koefisien determinasi dan AIC masing-masing sebesar 94,7% dan 47437,7, sedangkan regresi global atau *Ordinary Least Square* (OLS) menghasilkan koefisien determinasi dan AIC masing-masing sebesar 27,9% dan 51334,9. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa model GWR lebih efektif dari model regresi global jika dilihat dari tabel ANOVA pada uji kesesuaian model dengan didapat nilai F hitung yang lebih besar dari F tabel.

Mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan pemodelan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia di masa pandemi Covid-19 dengan pendekatan GWR. Dalam penelitian ini dilakukan pemodelan TPT menggunakan metode GWR mengingat TPT di

masing-masing provinsi memiliki nilai yang berbeda tergantung pada karakteristik dan sumber daya yang dimiliki masing-masing provinsi. Penelitian ini memperhatikan faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap TPT antara lain PDRB, pendidikan yang diproksi oleh rata-rata lama sekolah, upah minimum provinsi, dan investasi. Melalui pendekatan GWR diharapkan mampu menghasilkan model TPT yang tepat untuk masing-masing provinsi di Indonesia.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang sudah dijelaskan sebelumnya, didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mendeskripsikan variabel-variabel penelitian terkait Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia pada masa pandemi Covid-19 menggunakan peta tematik dengan *software* GeoDa?
2. Bagaimana memodelkan Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia pada masa pandemi Covid-19 menggunakan pendekatan *Geographically Weighted Regression* dengan *software* GWR4?
3. Bagaimana mendeskripsikan faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di setiap provinsi di Indonesia pada masa pandemi Covid-19 menggunakan peta tematik dengan *software* GeoDa?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, didapatkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan variabel-variabel penelitian terkait Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia pada masa pandemi Covid-19 menggunakan peta tematik dengan *software* GeoDa.
2. Memodelkan Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia pada masa pandemi Covid-19 menggunakan pendekatan *Geographically Weighted Regression* dengan *software* GWR4.

3. Mendeskripsikan faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di setiap provinsi di Indonesia pada masa pandemi Covid-19 menggunakan peta tematik dengan *software* GeoDa.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat pada penelitian ini adalah:

1. Bagi Mahasiswa

Sebagai salah satu referensi mengenai pengaplikasian metode *Geographically Weighted Regression* pada Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia.

2. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi dan bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan terkait masalah pengangguran di masing-masing provinsi di Indonesia di masa pandemi Covid-19.

3. Bagi Masyarakat

Menambah pengetahuan mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia.

#### **1.5 Batasan Penelitian**

Batasan dari penelitian ini yaitu data yang digunakan merupakan data pada Agustus 2020 dikarenakan data terbaru yang tersedia di publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia mengenai Tingkat Pengangguran Terbuka di setiap provinsi di Indonesia merupakan data periode Agustus 2020.